

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Film Ajari Aku Islam menekankan pada sosok Kenny yang sejak kecil telah mengenal Islam dan merasa aman dan nyaman ketika ia mendengar dan melihat orang azan. Meskipun demikian, barulah ketika Kenny bertemu dengan Fidyah, Ayah Fidyah dan Fahri mulai lebih dalam mengenal sosok-sosok yang dapat mengajarkannya tentang Islam, Islam yang cantik secantik sosok Fidyah. Islam yang tegas seperti sosok Ayah Fidyah, dan Islam yang mengutamakan kepentingan sesama di banding persaingan yang dicontohkan Fahri. Dalam setiap adegan Kenny dengan ketiganya, melalui pembacaan berdasarkan semiotika Roland Barthes, yakni sebagai berikut:

1. Alur cerita dalam film Ajari Aku Islam melalui adegan yang ditampilkan antara Fidyah dan Kenny. Menjelaskan makna bagaimana keinginan Kenny untuk mengenal Islam yang indah dan dipenuhi cinta yang ramah melalui sosok seorang perempuan seperti Fidyah.
2. Adegan yang ditampilkan mengenai dialog Kenny dengan ayah Fidyah. Menjelaskan makna tentang keinginan Kenny mengenai sisi tegas dalam Islam yang dapat dipelajarinya dari sosok Ayah Fidyah.
3. Adegan yang ditampilkan dalam dialog Kenny dengan Fahri. Menjelaskan makna keindahan persahabatan dalam agama yang lebih utama dibandingkan persaingan, hanya karena sosok perempuan.

## **B. Saran-saran**

Suatu penelitian secara umum, tidaklah memiliki kesempurnaan pada apa yang dihasilkan. Sehingga selalu ada saran-saran yang perlu direkomendasikan, agar dapat lebih melengkapi untuk kajian-kajian terkait film yang berkenaan tentang Islam. Dalam hal ini, penting untuk melihat kajian film tidak hanya berdasar analisis semiotika semata. Barangkali ada pendekatan-pendekatan lain yang bisa diterapkan dalam melihat sebuah film sebagai kajian ilmiah.

Oleh karena itu, kajian tentang film tetaplah penting, terlebih yang berkaitan dengan nilai-nilai Islam. Hal ini didasarkan pada perkembangan Islam itu sendiri yang secara bersamaan dapat menerima berbagai macam media atau sarana yang menjadi alternatif sebagai dakwah Islam. Maka dari itu, kajian-kajian semacam ini penting untuk terus mendapat perhatian sebagai studi keilmuan.